

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada penelitian bisa ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ritual *Kirab Gunungan* merupakan ritual yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Tlogorejo sebagai wujud rasa syukur dan penghormatan masyarakat terhadap pelestarian warisan budaya leluhur atau sesepuh. *Kirab Gunungan* adalah salah satu tradisi budaya yang baru dilaksanakan di Desa Tlogorejo pada tahun 2022, tradisi jawa memang telah dilaksanakan lama namun di Desa Tlogorejo akan diusahakan untuk melaksanakan tradisi *kirab gunungan* secara rutin setiap tahunnya, agar masyarakat Desa Tlogorejo kembali bisa nguri-nguri kebudayaan melalui tradisi *kirab gunungan*. Dalam prosesi *Kirab Gunungan* sebelumnya harus melaksanakan inti acaranya terlebih dahulu yaitu sedekah bumi, dan sebelum melaksanakan kirab kita muluk salam terlebih dahulu seperti ziarah ke makam-makam sesepuh untuk meminta izin, mengambil tiga air telaga dengan kendi, dan sebelum gunungan diberangkatkan di doakan terlebih dahulu. Dalam ajaran islam kegiatan dari tradisi *kirab gunungan* ini disebut shodaqoh, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.
2. Makna filosofi dari ritual *kirab gunungan* ini adalah gotong royong, solidaritas, bertoleransi, dan juga silaturahmi. Dalam hal ini kirab gunungan salah satu dari sumber alternatif agar masyarakat Desa Tlogorejo tetap bisa menjadi masyarakat yang saling tolong menolong. Terdapat makna-makna dibalik tradisi *kirab gunungan* pada masyarakat Desa Tlogorejo yaitu pertama, gotong royong Dalam hal ini dapat dilihat dari masyarakat Desa Tlogorejo yang saling gotong royong membuat gunungan yang terbuat dari hasil bumi para warga Desa Tlogorejo dengan membuat gunungan kurang lebih sampai 20 gunungan yang akan di sajikan. Kedua, solidaritas makna mengedepankan kepentingan bersama yang terlibat dalam musyawarah dibuktikan dengan kekompakkan warga dalam membuat gunungan dari hasil bumi. Ketiga, bertoleransi yang tinggi terbukti dari kelompok gereja yang ikut aktif dalam pelaksanaan *kirab gunungan*, dan yang keempat, silaturahmi merupakan salah satu tujuan yang terkandung dalam kirab gunungan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tlogorejo agar silaturahmi tidak putus.

Berdasarkan beberapa hal tersebut terdapat makna filosofi dibalik tradisi *kirab gunung* yang dapat dijadikan sebagai media solidaritas sosial masyarakat Desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, sehingga dapat mempererat tali persaudaraan sesama masyarakat supaya dalam kehidupan bermasyarakat bisa tetap aman dan tenteram.

B. Saran

Pada bagian terakhir karya ini, penulis mencoba memberi saran-saran berikut kepada para pemangku kepentingan dengan harapan dapat memberi dampak yang positif menuju arah yang lebih baik.

1. Bagi masyarakat Desa Tlogorejo agar tetap mempertahankan tradisi-tradisi yang sudah ada sejak nenek moyang, dan juga mempertahankan ritual *kirab gunung* ini agar tetap selalu dilaksanakan setiap tahunnya.
2. Kepada pemerintah Kabupaten Pati diharapkan untuk melestarikan tradisi daerah seperti *kirab gunung* sehingga dapat dijadikan sebagai aset budaya daerah di Kabupaten Pati.
3. Penelitian mengenai ritual *kirab gunung* sangat jarang ditemukan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji tradisi ini lebih rinci lagi. Tradisi *kirab gunung* tidak hanya terdapat di Desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati saja, namun juga terdapat di daerah lain.